

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode kualitatif ini digunakan sebagai prosedur dalam melakukan penelitian, yaitu dengan cara untuk menjelaskan sebuah realitas dengan menggunakan penjelasan seperti kalimat dan tertulis secara lisan yang disebut sebagai deskriptif. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai strategi *Media Relations* seorang *Public Relations* PT Nasmoco Surakarta. Maka metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam, observasi langsung, analisis data, dan keabsahan data (Pujileksono, 2015: 35).

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus terpancang tunggal. Arikunto (2002) mengemukakan bahwa studi kasus sebagai salah satu pendekatan deskriptif, penelitian ini dilakukan secara terperinci dan mendalam terhadap suatu gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Dalam pendekatan studi kasus, peneliti melakukan telaah secara mendalam terhadap suatu kasus dan menarik kesimpulan pada kasus tertentu. Pendekatan studi kasus ini merupakan sebuah eksplorasi secara mendalam mengenai sebuah kasus yang meliputi aktivitas, kejadian, proses, ataupun individu terkait sebuah kasus. Studi kasus adalah kajian yang memberi batasan secara tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian melalui pemusatan perhatian secara intensif dan rinci mengenai suatu kasus. Sutopo, H.B (2002) Pada penelitian tunggal terpancang, peneliti sudah memilih dan menentukan variabel yang menjadi fokus utamanya sebelum memasuki lapangan studinya. Dalam penelitian ini sasaran yang akan diteliti sudah ditentukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Obyek penelitian hanya satu sehingga disebut tunggal, yaitu di PT Nasmoco Surakarta.

Pendekatan studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran secara lengkap serta mendalam mengenai peran *Media Relations* perusahaan Toyota di Surakarta. Sehingga peneliti akan mendapat informasi-informasi terkait dengan teknologi informasi beserta hambatan-hambatan yang terjadi.

3.2 Sampling

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan cara dalam mengambil sample dengan menentukan informan yang sesuai dengan kriteria peneliti (Pujileksono, 2015: 116). Alasan menggunakan Teknik *purposive sampling* ini karena sesuai

untuk digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Pada penelitian ini kriteria sampelnya adalah *Public Relations* PT Nasmoco Surakarta yang merupakan seseorang yang dapat memberikan keterangan secara mendalam mengenai peran humas PT Nasmoco Surakarta tersebut.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data atau informasi merupakan hal wajib dalam penelitian. Menurut Lofland (1984) Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Moleong, 2005: 95). Data yang diperlukan haruslah valid untuk menjadi bahan dalam menelaah fenomena yang terjadi di lapangan. Terdapat 2 jenis data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek informasi sebagai sumber informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah: Wawancara mendalam dengan kepala humas tentang strategi pimpinan kepala bidang humas manajer komunikasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Sumber data sekunder adalah sumber data yang telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar peneliti. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi dan penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data *person* berupa jawaban lisan melalui wawancara subyek penelitian. Subyek penelitian menurut Arikunto (1993) adalah individu, siapa saja yang menjadi *people* dalam penelitian. Penelitian dilakukan secara acak dan tempat tinggal yang berbeda-beda, maka sumber data *place* dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga lingkungan yang berbeda-beda, kemudian didukung suasana, kondisi dan aktivitas-aktivitas yang terkait. Sumber data penelitian ini data primer yaitu berupa opini dan hasil observasi para responden dan data sekunder yaitu diperoleh dari dokumen, arsip-arsip statistik, grafik dan sebagainya. Data penelitian ini diperoleh dari informan kunci internal.

Menurut Sutopo (2006:57) menyatakan bahwa jenis sumber data secara menyeluruh yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, menggunakan narasumber atau informan yang mana menurut Sutopo (2006: 57-58) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber disini memiliki porsi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan. Orang yang dianggap mengerti dan paham tentang permasalahan dalam penelitian inilah yang akan dijadikan narasumber dan informan. Narasumber dan informan dalam penelitian ini yaitu: Pimpinan, Sales Supervisor dan Salesman.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2013:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang dikumpulkan, data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Juliansyah (2011:140) mengemukakan bahwa alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambar realistik suatu kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan sebagai evaluasi/pengukuran.

Beberapa bentuk observasi menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2013:226) adalah sebagai berikut:

1. Observasi Berperan Serta

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi informan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati dan memahami peristiwa secara mendalam dan fokus pada subjek/ objek penelitian.

3.4.2 Wawancara/ Interview

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data observasi sering digabungkan dengan teknik wawancara/ interview. Selama melakukan observasi terus terang atau tersamar peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang di dalamnya. Gunawan (2013:162) berpendapat bahwa wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai untuk memperoleh sikap, persepsi, dan pola pikir dari pihak yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Penulis sependapat dengan hal diatas bahwa wawancara merupakan kegiatan untuk mencari informasi secara mendalam melalui tanya jawab dengan informan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal atau terjadwal dan tidak terjadwal ditempat resmi ataupun ditempat umum dengan saling bertukar informasi melalui kegiatan tanya jawab. Estenberg dalam Sugiyono (2013:233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu :

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.

3. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:240). Dokumentasi adalah suatu aktivitas mengumpulkan dan mengklasifikasikan semua dokumen dalam kegiatan manusia. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa tulisan, foto, gambar, ataupun dalam bentuk suara.

Suatu data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara akan lebih valid. Dokumentasi yang diperlukan berupa sejarah instansi, visi dan misi, struktur instansi, tugas pokok dan fungsi kerja, sarana dan prasarana, data pegawai, latar belakang pendidikan pegawai, surat-surat dan foto yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Validitas Data

Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1994). Karena menggunakan sumber data yang berbeda-beda maka penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 1994: 178). Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data menggunakan beragam sumber data yang tersedia, artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila lebih digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Penelitian ini menggunakan sumberdata yang diperoleh langsung dari informan yang telah ditentukan.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pemilahan data, pemilihan data, dan pengorganisasian data agar terstruktur secara sistematis dan menjadi suatu pola. Proses dalam analisis data antara lain: reduksi data, display data atau penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan sangatlah banyak, semakin lama peneliti berada di lapangan maka akan semakin banyak data yang didapat. Reduksi data akan memilah data yang didapatkan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian sehingga peneliti akan lebih mudah

menentukan data-data pokok dan mengambil kesimpulannya. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti (Iskandar, 2009). Karena tujuan utama dari penelitian kualitatif sendiri adalah pada temuan. Kegiatan mereduksi data akan dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai. Diharapkan data yang telah direduksi oleh peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Proses ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilakukan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data penelitian akan membuat data tersusun secara sistematis. Data yang diperoleh dengan banyak dalam penelitian tidak akan dapat dipaparkan secara keseluruhan. Dengan penyajian data, peneliti akan menganalisis mana data yang dapat menjelaskan atau menjawab masalah dalam penelitian. Penyajian data bisa dalam bentuk teks, bagan, jaringan, grafik ataupun matriks dengan menggabungkan informasi yang diperoleh secara padu agar dapat melihat apa yang sebenarnya terjadi dan memudahkan pengambilan kesimpulan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

3.6.3 Pengambilan Keputusan

Kesimpulan dapat menggambarkan sebuah objek yang diteliti dengan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian. Upaya penarikan kesimpulan terus-menerus dapat dilakukan peneliti saat berada di lapangan, saat melakukan penelitian hingga akhir proses penelitian. Penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dapat diuji kembali dari data-data di lapangan dengan tujuan kebenaran ilmiah akan dapat diperoleh.

Penarikan kesimpulan dapat berupa deskriptif sebagai laporan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang

telah ditentukan sejak awal dan mendukung temuan dalam penelitian. Sugiyono (2009) menyatakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu sendiri dapat berupa deskripsi atau gambaran terhadap suatu objek. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari informan dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.